

**The Effect of Flashcard Usage on English Vocabulary Comprehension of Second-Grade Students at SD Negeri 10 Sitiung****Martiya Nurni Khairita<sup>1</sup>, Rendi Marlianda<sup>2</sup>, Anindhea Berliana<sup>3</sup>**[tiyakhairita@gmail.com](mailto:tiyakhairita@gmail.com), [rendimarlianda@gmail.com](mailto:rendimarlianda@gmail.com), [berlianaanin@gmail.com](mailto:berlianaanin@gmail.com) \*<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia**ABSTRACT**

The problem of this research is the low ability of students to comprehend English vocabulary, which was identified through observation and interviews with the English subject teacher at the school. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of using flashcard media on vocabulary comprehension in the second-grade English class. This research uses an experimental method with a pre-experimental design. The study was conducted at SD Negeri 10 Sitiung during the second semester of the 2025/2026 academic year. The sample consisted of 17 students. The results of the independent sample t-test showed a significance of ( $0.000 < 0.005$ ). It can be concluded that the use of flashcards has an effect on English vocabulary comprehension. Based on the pretest and posttest results, the use of flashcard media had a positive impact on vocabulary comprehension. Flashcards can be used by educators as one of the supporting media in the teaching and learning process and can increase student enthusiasm in participating in lessons.

**Keywords: English, Flashcards, Vocabulary Comprehension, Second-Grade Students****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan hidupnya. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi seorang yang berguna baik bagi negara, nusa, dan bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat bagitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan pada sekolah dasar sangat penting untuk siswa karena dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam berbicara, berbicara juga harus dengan bahasa yang baik dan benar.(Yayan alpian, 2019)

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat(instrumentalis) yang mengantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Bahasa juga dijelaskan secara rinci berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya.(Noermanzah,2019)

Terdapat empat komponen dalam mempelajari bahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun sebelum menguasai keterampilan berbahasa tersebut, peserta didik harus menguasai kosakata dalam bahasa Inggris untuk menunjang ke empat keterampilan berbahasa tersebut.

Pembelajaran Bahasa Inggris secara umum harus mencapai tujuan pendidikan yang tertuang di dalam kurikulum pemerintah saat ini. Tujuan pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum yang berlaku saat ini mencakup, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tulis. Kemampuan tersebut meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Maka dengan memiliki dan menguasai kosakata Bahasa Inggris yang memadai peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yang akan mengantarkan mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kemampuan kosakata dalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris memegang peran penting dalam memahami materi yang akan di ajarkan. Hal ini dikarenakan kemampuan penguasaan kosa kata merupakan dasar dalam mempelajari suatu bahasa, pentingnya menguasai kosakata ini dikarenakan tanpa adanya penguasaan kosakata yang cukup, seseorang tidak akan mampu mengutarakan ide dan merespon bahasa yang diterimanya. Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris biasanya dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan-keterampilan lain seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pembelajaran kosakata tidak dilakukan secara khusus pada waktu pembelajaran karena kosakata ada pada setiap keterampilan berbahasa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dikelas dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di kelas II SDN 10 Sitiung ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan tersebut yaitu, 1. penguasaan dan pemahaman kosakata terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum maksimal. Dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca, melafalkan, menulis dan juga menerjemahkan kosakata Bahasa Inggris. 2. kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ini masih minim, karena kurangnya media pembelajaran yang menarik membuat siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan juga membuat siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembelajaran yang demikian akan berampak pada pemahaman kosakata yang dimiliki siswa. Dengan masalah itu membuat rendahnya pemahaman kosakata Bahasa Inggris yang ada di kelas II SD Negeri 10 Sitiung. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman kosakata pada peserta didik, diantaranya adalah faktor guru dan peserta didik. Faktor dari guru yaitu kurangnya guru dalam mempersiapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran. Faktor dari peserta didik yaitu kurangnya minat dan juga ketertarikan dalam proses pembelajaran yang ada dikelas. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Salah satu strategi tersebut adalah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *eksperimen*. *Eksperimen* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menelaah dan melihat pengaruh perlakuan tertentu (media,model,strategi,dll) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti ini menggunakan metode *pre-experimental design*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design* maka hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan

sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *pre-eksperimental desain* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas II SD Negeri 10 Sitiung. Penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*), yang diberikan kepada kelas eksperimen. Lembar soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang sudah di uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembedanya. Setelah itu adalah melakukan analisis data. Analisis data digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen yang dilakukan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Hasil penelitian dari validator terhadap instrumen pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

### A. Pengembangan Instrumen

#### 1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan sebelum soal di uji cobakan. Peneliti menggunakan validasi soal dengan SPSS. Hasil uji validasi yang menunjukkan bahwa soal tersebut valid akan disajikan dalam tabel pada bagian berikut.

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1.	Valid.	1, 2, 3, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25.	16	64%
2.	Tidak Valid	4, 5, 8, 9, 10, 13, 18, 20, 23.	9	36%

#### 2. Analisis Realibilitas Soal

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk instrumen ini disajikan. Uji realibilitas ini menggunakan SPSS. Dan perhitungan tersebut diperoleh realibilitas= 0,889 dengan klasifikasi sangat tinggi.

#### 3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah kategori mudah, sedang, sukar atau sangat sukar. Kesukaran soal dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan perhitungan koefisiensi tingkat kesukaran soal

NO	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mudah	1,2,3,4,6,7,10,	7
2.	Sedang	5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9

diperoleh sebagai berikut:

#### 4. Analisis Daya Beda Soal

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu soal dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis daya pembeda terhadap 16 butir soal yang valid, diperoleh hasil sebagai berikut:

1.	Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
----	------	---	----

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya hasil analisis didapatkan 16 kategorikan sangat baik, Sehingga peneliti tidak memakai kategori jelek. Dari beberapa instrumen diatas dapat disimpulkan bahwasanya soal yang valid dan reliabel berjumlah 16 soal. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

a. Analisis data *pretest* dan *posttest*

Setelah melakukan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 51,2. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 5 siswa yang mencapai KKTP dengan presentase sebesar 29,41% sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai KKTP dengan presentase 70,59%. Setelah dilakukan *pretest* siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan *Flashcard* sebanyak 3 kali pertemuan setelah melakukan *treatment* (perlakuan) maka selanjutnya adalah melakukan *posttest*. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 79,11. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP adalah 14 siswa dengan presentase 82,35%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP adalah 3 orang dengan presentase 17,65%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kalmogorov-smirno* dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan untuk menguji data *pretest* dan data *posttest* dimana nanti signifikan akan dibandingkan menggunakan SPSS 25. Data yang dihasilkan menunjukkan sampel yang digunakan < 50 maka data yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Bahwa kedua test sampel didapatkan signifikan >  $\alpha$  pada taraf nya 0,05 (0,083 > 0,05). Hal ini berarti data hasil tes tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *pretest* dan *posttest* untuk menguji perbedaan rata-rata menggunakan t-test.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) yang berperan dalam menyatakan bahwa terdapat hubungan atau perbeaan antara dua variabel yang sedang diteliti. Sedangkan  $H_0$  (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa secara umum tidak terjadi perubahan, atau tidak ada hubungan. didapatkan signifikan 0,000 pada taraf signifikan 0,005. Hasil perhitungan diperoleh  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,005$ ) yang berarti uji t tidak berada di daerah penerimaan  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Jadi “terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *flashcard* terhadap pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas II SD Negeri 10 Sitiung”

**Pembahasan**

Berdasarkan kondisi awal yaitu kurangnya kemampuan pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Negeri 10 Sitiung. Banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi arti kata dalam Bahasa Inggris maupun mencocokkan dengan gambar yang sesuai. Maka dari itu peneliti menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk melihat adakah

pengaruh penggunaan *flashcard* terhadap pemahaman kosakata Bahasa Inggris kelas II SD Negeri 10 sitiung, diharapkan media *flashcard* ini dapat membuat siswa menjadi aktif dan juga dapat dengan mudah memahami kosakata Bahasa Inggris. Karena media *flashcard* ini merupakan media yang cukup menarik karena didalam *flashcard* tersebut terdapat gambar-gambar sehingga dapat meningkatkan semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan secara tiga pertemuan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, selain itu siswa juga memberikan tanggapan yang positif selama kegiatan berlangsung .

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan media *flashcard* dan hasil *posttest* lebih meningkat dari pada hasil *pretest*. Hal ini dapat terlihat dari hipotesis yang ditemukan  $t\text{-test} = -8,28$  dan hasil  $t\text{-table} = 3,29$  maka  $t\text{-test} > t\text{-table}$  ( $-8,29 > 2,38$ ) pada tingkat signifikan  $\alpha\text{-}5\%$ . Menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* berpengaruh terhadap pemahaman kosakata Bahasa Inggris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas II SDN 10 Sitiung. Peneliti lain dilakukan oleh (Sri Syahriani,2024) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris. (Natasya Azzahra) dengan judul penelitian Media *Flashcard* untuk memperoleh kosakata Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.(Nur Wulan Ramadhanti) dengan judul Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas III SD Inpres 109 perumnas Kota Sorong. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media *Flashcard* berpengaruh terhadap pemahaman kosakata Bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media visual akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. *Flashcard* sebagai media visual yang menggabungkan gambar dan kata yang menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mempermudah proses pemahaman kosakata asing. Selain itu, interaktif aktif yang terjadi selama penggunaan *flashcard* juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Misalnya, saat siswa diminta menyebutkan atau mencocokkan gambar dengan kata dalam Bahasa Inggris, mereka secara tidak langsung terlibat dalam proses berfikir aktif yang memperkuat pemahaman kosakata Bahasa Inggris.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Waktu penelitian yang relatif singkat dapat mempengaruhi konsistensi hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti latar belakang siswa, motivasi belajar individu, dan lingkungan belajar tidak diteliti secara mendalam.

Namun ada juga kelebihan dari penelitian ini yaitu, penggunaan *Flashcard* mampu meningkatkan partisipasi aktif dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Media *Flashcard* sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi dalam bentuk visual. Penelitian ini mendukung hasil nyata yang sudah terbukti sebelumnya melalui data atau eksperimen yang menunjukkan bahwa media *flashcard* memang berpengaruh positif terhadap pemahaman kosakata.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap penggunaan media *Flashcard* terhadap pemahaman kosakata Bahasa Inggris kelas II SD Negeri 10 Sitiung. Menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Dimana nilai rata-rata pada *posttest* mencapai angka 79,11 dan *pretest* mencapai angka 52 selisih perolehan hasil belajar ini dapat dinyatakan cukup jauh ditandai dengan perbedaan sebesar -27,11 angka. Oleh karena itu, siswa merasa senang

dan siswa lebih aktif ketika peneliti menggunakan media *flashcard* yang bisa menarik perhatian siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak merasa bosan ataupun pembelajaran tidak monoton. Selanjutnya hasil analisis paired sampel t-test dengan taraf signifikansi bahwa didapatkan signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 0,005. Hasil perhitungan diperoleh  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,005$ ) yang berarti uji t tidak berada di daerah penerimaan  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Jadi, “terdapat pengaruh penggunaan *flashcard* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas II SD Negeri 10 Sitiung”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Yayan alpien. (2019). *pentingnya pendidikan bagi manusia*. 1(1), 1–23.